

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya komposisi karawitan berjudul *Aswada Paramartha* merupakan karya komposisi karawitan yang mereinterpretasikan karakter musikal agung pada gamelan Sekaten gaya Yogyakarta kedalam beberapa *ricikan* gamelan *ageng*. Karya tersebut sebuah upaya penciptaan dan pengembangan pola musikal baru sehingga terciptanya karya komposisi karawitan inovatif tanpa mengesampingkan kaidah dan karakter musikal agung pada sajian gamelan Sekaten. Karakter musikal agung pada sajian gamelan Sekaten memiliki beberapa unsur didalamnya. Unsur tersebut yaitu unsur musikal berwibawa dan wingit. Dimana unsur tersebut menjadi aspek penting dalam penciptaan karya komposisi *Aswada Paramartha* yang berkarakter musikal agung. Unsur musikal berwibawa dapat diaplikasikan melalui beberapa pola musikal. Pengaplikasian unsur berwibawa yaitu dengan penyajian dengan *laya tamban* dan *garap soran*. Sementara unsur musikal wingit dapat diaplikasikan dengan penerapan *garap lirian* dan *laya tamban*.

Penulis dalam penciptaan karya *Aswada Paramartha* berpijak pada pola musikal dan unsur musikal berwibawa dan wingit sehingga terciptanya komposisi karawitan dengan karakter musikal agung. Pola musikal tersebut *laya tamban*, penyajian dengan *garap soran*, *garap lirian*, dan pilihan nada *balungan* yang lugas. Dalam karya komposisi karawitan *Aswada Paramartha* penulis ingin membuktikan bahwa karakter musikal agung pada gamelan

Sekaten dapat disajikan pada beberapa *ricikan* gamelan *ageng* dan diolah dengan pengembangan pola musikal yang berbeda seperti *lagon*, *lirihan*, dan *kemanakan* serta penambahan vokal. Selain menggunakan medium gamelan *ageng*, karya ini juga menggunakan beberapa instrumen musik barat (*string*) yaitu *Violin I*, *Violin II*, *Viola*, dan *Cello* guna menambah wilayah nada yang luas, memberikan karakter musikal yang berbeda, *sustain* (nada panjang), dan mencapai karakter musikal agung.

B. Saran

Meskipun telah dilakukan analisis yang komprehensif, tentu saja penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut dengan objek gamelan Sekaten gaya Yogyakarta. Objek pada penelitian ini yaitu gamelan Sekaten dengan meneliti unsur karakter musikal agung pada gamelan Sekaten sebagai pijakan penciptaan karya dan pengembangan pola musikal. Oleh sebab itu, sangat diharapkan penelitian-penelitian sejenis yang dapat mengembangkan dan lebih mendalam yang belum dikaji secara akademisi seperti *ambah - ambahan garap bonang* Sekaten, *laya*, organologi, dan lainnya yang berpijak pada objek gamelan Sekaten khususnya gaya Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Atmojo, B. (2013). *Komposisi Karawitan Dwi Gangsa*.
- Benamou, M. (1998a). Rasa In Javanese Music Aesthetics. In *Rasa In Javanese Music Aesthetics* (p. 73).
- Benamou, M. (1998b). Rasa In Javanese Music Aesthetics. In *Rasa In Javanese Music Aesthetics* (p. 75).
- Benamou, M. (1998c). Rasa In Javanese Musical Aesthetic. In *Rasa In Javanese Music Aesthetics* (p. 62).
- Ciptaningsih, U. (2003). *Penyajian Gending Sekaten Rambu Dan Rangkung Surakarta Dan Yogyakarta*. Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Drs. Teguh, M. S. (2020). *Pengaruh Bonang Sekaten Pada Bonang Barung:Kajian Garap Karawitan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fahrudin, D. A., Saepudin, A., & ... (2023). Bandakala: Transformasi Karakter Pembayun Dalam Komposisi Karawitan. In *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni* <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/9279%0Ahttps://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/download/9279/3022>
- Fatimah, M. D. (2014). *Sinjang Komposisi Musik*.
- Kershaw, B. (2009). *Practice as Research through Performance*. In *Practice as Research through Performance*. Edinburg University Press.
- Mardiwarsito, L., Adiwimarta, S. S., Suratman, S. T., & Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1992). *Kamus Indonesia-Jawa Kuno*.
- Martopangrawit, M. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. A.S.K.I Surakarta.
- Pertiwi, D. (2018). *Lindur*.
- Setianto, F., Rahdiyatmi, S., Jatilinar, K., & Suneko, A. (2022). *Ide Penciptaan Komposisi Karawitan*.
- Setiawan, S. (2019). Unsur Kompetensi Musikal Dalam Sajian Gending Gamelan Sekaten. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 18(1), 14–24. <https://doi.org/10.33153/keteg.v18i1.2393>
- Siswadi, S. (1987). *Sekaten di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*.

Sosodoro, B. (2019). Interaksi Dan Komunikasi Musikal Dalam Garap Sekaten. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 18(2), 148–158. <https://doi.org/10.33153/keteg.v18i2.2403>

Subuh, S. (2016). Garap Gending Sekaten Keraton Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(3), 178–188. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i3.2227>

Supangah, R. (2002). *Bothekan Karawitan I*. Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

B. Sumber Lisan

M.Ry Susilomadyo, 48 tahun, abdi dalem Keraton Yogyakarta sebagai *pengirit kanca reh wiyaga* di *Kawedanan Kridhamardhawa* Keraton Yogyakarta yang bertempat tinggal di Jl.Rotowijayan, Kalurahan Panembahan, Kemantren Kraton, Yogyakarta.

K.M.T Radyobremoro, 67 tahun, abdi dalem Pura Pakualaman, maestro, dan seniman, Prenggan RT 06, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY.

C. Webtografi

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komposisi>
Arti kata komposisi